

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Rumah Sakit nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah sakit pasal 1 ayat 1 menyatakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya¹.

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan PerMenKes No.269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.²

Rekam Medis merupakan kompilasi(ringkasan) fakta-fakta sejarah kehidupan dan kesehatan pasien, termasuk penyakit lama dan penyakit sekarang serta pengobatannya, ditulis oleh profesi kesehatan yang ikut mengasuh pasien tersebut

¹ Sekretariat Negara, Undang – Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Jakarta, , Pasal 1 Ayat 1.

² Menteri kesehatan RI, Peraturan Menteri Kesehatan No.269 Tahun 2008 Tentang Pengertian rekam medis Pasal 1, Ayat 1 Hal. 2.

Unit kerja rekam medis di rumah sakit sering disebut sebagai gerbangnya rumah sakit, karena unit tersebut memberikan pelayanan registrasi pasien masuk yang dimulai ditempat penerimaan pasien sampai dengan mengolah serta menyimpan berkas rekam medis yang lengkap. Sedangkan peranan rekam medis di institusi pelayanan sangat diperlukan, karena rekam medis tersebut dapat digunakan sebagai referensi pelayanan kesehatan, melindungi minat hukum, menunjang informasi untuk quality assurance, riset medis dan penggantian biaya perawatan.

Menurut Surat KEP/75/M.PAN/7/2004, beban kerja adalah sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satu satuan waktu tertentu.³

Beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh seorang tenaga kesehatan profesional dalam 1 tahun kerja sesuai standar profesi dan memperhitungkan waktu libur, sakit, ijin, cuti, dll.

Pendistribusian Rekam medis adalah proses pengeluaran/ pengiriman rekam medis. Jadi pendistribusian adalah proses kegiatan rekam medis yang di mulai dari pengambilan rekam medis dari rak penjajaran ke Poliklinik yang dituju, dan rekam medis yang keluar tersebut diganti dengan tracer.

Berdasarkan hasil observasi awal di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan, faktor penghambat dalam pendistribusian adalah terlambatnya waktu pendistribusian. Terlambatnya waktu pendistribusian karena banyaknya rekam medis yang di pinjam bagian verifikasi medik untuk urusan klaim dan petugas pendistribusian yang hanya 1(satu) orang. Pekerjaan sering kali tertunda bila petugas tidak masuk (izin, citi, sakit dll) dan pekerjaan ini dilakukan oleh petugas pendaftaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut

³ keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Beban Kerja Dalam Rangka Penyusunan Formasi Pegawai Negara Sipil, Hal. 26

dengan judul penelitian “ Tinjauan Perhitungan Jumlah Kebutuhan Tenaga Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di RSJ Dr.Soeharto Heerdjan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meninjau lebih lanjut mengenai Perhitungan Jumlah Kebutuhan Tenaga Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan sehingga timbul perumusan masalah terhadap Perhitungan Jumlah Tenaga Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di RSJ Dr.Soeharto Heerdjan”?.

1.3 Pertanyaan penelitian

- a. Apakah sudah ada SPO distribusi rekam medis rawat jalan?
- b. Jenis – jenis kegiatan apa saja yang ada di distribusi?
- c. Berapakah standar waktu yang dibutuhkan di distribusi rekam medis rawat jalan ?
- d. Berapakah beban kerja yang harus dicapai seorang petugas distribusi rekam medis rawat jalan?
- e. Berapakah kebutuhan tenaga di bagian pendistribusian rekam medis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tentang perhitungan jumlah kebutuhan tenaga distribusi rekam medis rawat jalan di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) pendistribusian rekam medis.
- b. Mengidentifikasi kegiatan distribusi rekam medis.
- c. Menghitung standar waktu distribusi rekam medis.
- d. Menghitung beban kerja petugas distribusi rekam medis.
- e. Menghitung kebutuhan tenaga pendistribusian rekam medis.

1.5 Manfaat penelitian

1.4.1 Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit dalam pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan beban kerja petugas pendistribusian di instalasi rekam medis.

1.4.2 Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah dan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga secara langsung di rumah sakit dengan menerapkan teori diperoleh peneliti dari institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang rekam medis dan juga dapat dijadikan bahan referensi dan pengetahuan bagi pembaca.